

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Secara sederhana pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya (hati, pikir, rasa dan karsa, serta raga) untuk menghadapi masa depan (Samani dan Hariyanto, 2012:37)

Kegiatan tersebut diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan sekolah dasar sembilan tahun, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Tujuan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan.

Matematika merupakan mata pelajaran wajib yang diberikan pada peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah

atas, yang bertujuan untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, sistematis, analitis, kritis dan kreatif. Cockroft dalam Hamzah dan Masri (2010:108) mengemukakan bahwa matematika sangat dibutuhkan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari, bagi sains, perdagangan dan industri, dan karena matematika itu menyediakan suatu daya, alat komunikasi, yang singkat dan tidak ambigu serta berfungsi sebagai alat untuk mendeskripsikan dan memprediksikan. Oleh sebab itu matematika dianggap penting untuk dapat dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Dalam pengajaran matematika diharapkan siswa benar-benar aktif, sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan. Suatu konsep akan mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas dan menarik keaktifan siswa.

Namun dewasa ini banyak peserta didik yang kurang mempunyai minat terhadap mata pelajaran matematika. Matematika dipandang sebagai materi yang sulit untuk dipahami dan dimengerti. Mereka berpikir matematika merupakan momok yang senantiasa menghadirkan ketegangan dan ketakutan, sehingga minat siswa terhadap pembelajaran matematika berkurang. Sebagai contoh adalah saat pembelajaran berlangsung, beberapa siswa bersifat pasif, dan sering meminta izin ke kamar kecil.

Tenaga pendidik dalam hal ini guru mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat serta memotivasi peserta didik untuk

senantiasa belajar sehingga peserta didik dapat mencapai prestasi yang optimal. Dari prestasi inilah dapat dilihat keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamdani (2011: 144) yang mengemukakan bahwa cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran, dan kurikulum sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

Cara mengajar yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pembelajaran. Penggunaan metode mengajar yang tepat dapat menentukan keefektifan serta keefisienan dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, guru dapat menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pembelajaran tidak membosankan, tetapi menarik peserta didik untuk lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Diantara metode pembelajaran yang bisa digunakan adalah metode resitasi dan metode *guided discovery*. Metode resitasi atau penugasan akan merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar baik secara individual ataupun kelompok. Setiap proses pembelajaran ditandai dengan adanya tugas yang harus dikerjakan oleh siswa baik di rumah, di perpustakaan maupun di tempat lainnya dan kemudian didiskusikan dalam pembelajaran. Penggunaan metode resitasi tersebut berfungsi sebagai cara atau teknik untuk menjadikan siswa mandiri, menumbuhkan kreativitas siswa, rasa tanggung jawab dan kedisiplinan siswa.

Metode *guided discovery* merupakan metode pembelajaran dimana siswa dipimpin oleh guru untuk menemukan pemecahan dari suatu masalah. Setiap proses pembelajaran guru memberikan pernyataan atau informasi mengenai suatu permasalahan kemudian peserta didik mengidentifikasi, merumuskan masalah dan mencari penyelesaian dari permasalahan tersebut. Penggunaan metode *guided discovery* dapat dijadikan teknik untuk membangkitkan motivasi dan gairah peserta didik untuk lebih giat belajar, serta rasa ingin tahu.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya didukung oleh faktor guru dan metode pembelajaran, tetapi kedisiplinan dari masing-masing siswa juga perlu diperhatikan. Hal ini didukung oleh pendapat Hamdani (2011: 140) bahwa faktor sikap dari siswa mempengaruhi hasil belajarnya. Siswa yang memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan untuk mencapai hasil atau prestasi yang lebih tinggi dari pada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif. Siswa yang memiliki disiplin dalam belajarnya akan berusaha mengatur dan menggunakan strategi dan cara belajar yang tepat baginya. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang penulis lakukan di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta, tingkat kedisiplinan siswa dalam pembelajaran masih rendah, pada saat pembelajaran ada siswa yang sering berbincang dengan teman sebangku, serta ada beberapa siswa yang sering terlambat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Jadi langkah pertama yang perlu dimiliki agar dapat belajar secara efektif dan efisien adalah kesadaran atas tanggung jawab pribadi

dan keyakinan bahwa belajar adalah untuk kepentingan diri sendiri, dilakukan sendiri dan tidak menggantungkan nasib pada orang lain.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang eksperimentasi pembelajaran matematika dengan metode resitasi dan *guided discovery* ditinjau dari kedisiplinan siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika, antara lain : metode pembelajaran yang kurang tepat dan kedisiplinan siswa
2. Rendahnya tingkat kedisiplinan belajar matematika siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika.
3. Tingkat kemampuan akademik setiap siswa yang berbeda-beda

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari kesalahan maksud dalam penelitian ini, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi oleh tiga permasalahan :

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode resitasi, yaitu cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di luar jadwal sekolah dalam rentang waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru, dan metode *guided discovery*,

yaitu menempatkan guru sebagai fasilitator, guru membimbing peserta didik dimana ia diperlukan, peserta didik didorong untuk berpikir sendiri, menganalisis sendiri, sehingga dapat menemukan prinsip umum berdasarkan bahan atau data yang telah disediakan guru.

2. Kedisiplinan dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa dengan indikatornya, yaitu : mematuhi tata tertib, ketaatan dalam pembelajaran matematika, pemanfaatan waktu belajar, dan menyelesaikan tugas.
3. Prestasi belajar pada penelitian ini adalah prestasi belajar matematika

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah dalam penelitian ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah perbedaan hasil belajar matematika setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi dan *guided discovery*.
2. Adakah perbedaan hasil belajar matematika ditinjau dari tingkat kedisiplinan siswa.
3. Adakah interaksi metode pembelajaran resitasi, metode pembelajaran *guided discovery* dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis dan menguji metode pembelajaran resitasi, metode pembelajaran *guided discovery* dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar matematika

Tujuan khusus dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi dan *guided discovery*.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika ditinjau dari kedisiplinan belajar siswa.
3. Untuk mengetahui adakah interaksi metode pembelajaran resitasi, metode pembelajaran *guided discovery*, dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa.

### **F. Manfaat penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui metode pembelajaran Resitasi dan metode pembelajaran *Guided Discovery*

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran matematika

### b. Bagi guru

Sebagai masukan dalam memperluas wawasan dan pengetahuan bagi guru mengenai metode pembelajaran matematika

### c. Bagi siswa

Penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan siswa diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya kedisiplinan dalam pembelajaran matematika